

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Wahyuni dan Susanti (2019), pendekatan *cross-sectional* digunakan dalam penelitian deskriptif analitik ini. Ini berarti pengukuran dan pengamatan masing-masing variabel independen dan dependen dilakukan sama sekali atau secara bersamaan (Wahyuni & Susanti, 2019). Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah *post* hemodialisa pada lansia di ruang hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang.

3.2 Populasi, Sampel, dan *Sampling* Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Wahyuni dan Susanti (2019), populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek dan objek yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditentukan (Wahyuni dan Susanti, 2019). Berdasarkan data dari unit hemodialisa, populasi pada penelitian ini adalah lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah pada saat menjalani program terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang dengan jumlah 90 pasien.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, keberhasilan penelitian dapat diterapkan pada seluruh populasi (Wahuny dan Susanti, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel dapat ditolerir
0,05 atau 5%

$$n = \frac{90}{1 + 90 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73,46$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil sampel sebesar 73,46. Sebagai pembulatangannya, jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 74 sampel lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah pada saat menjalani program terapi hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang.

3.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

Pada unit hemodialisa, ada 90 pasien lanjut usia aktif yang mengalami peningkatan tekanan darah selama terapi hemodialisa. Ada tiga shift, yaitu pagi, siang, dan sore. Adapun kriteria sampel adalah:

1. Kriteria inklusi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lansia dengan umur diatas 60 tahun.
- b. Lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah pasca hemodialisa.
- c. Lansia yang rutin (sesuai jadwal) menjalani terapi hemodialisa.
- d. Lansia yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lansia yang tidak hadir pada saat penelitian.

3.2.4 Sampling Penelitian

Metode pengambilan sampel yang hanya memperhitungkan aspek populasi tertentu dikenal sebagai teknik sampling (Ulfa, 2021). *Sampling* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ulfa, 2021).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah benda yang melekat atau dimiliki pada benda yang memiliki nilai yang berbeda dan kemudian diukur berdasarkan benda lain untuk keperluan penelitian. Objek penelitian adalah seseorang, objek, interaksi atau peristiwa yang dikumpulkan dari objek penelitian yang dapat mengungkapkan makna dan nilai dari setiap objek penelitian (Ulfa, 2021).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, adalah variabel yang memiliki dampak terhadap variabel terikat, atau variabel terikat. Biasanya, variabel independen muncul terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh variabel lainnya (Ulfa, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat keluarga yang memiliki hipertensi, usia, berat badan, nyeri kram otot dan lama menjalani hemodialisa.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau disebut juga dengan variabel dependen adalah variabel yang secara ilmiah didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan variabel lain. Variabel terikat ini merupakan wilayah utama peneliti atau masalah utama yang ingin ditelitinya (Ulfa, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan tekanan darah.

3.4 Definisi Operasional

Matriks yang mengandung variabel, uraian variabel, alat ukur, hasil pengukuran, dan skala yang digunakan (nominal, ordinal, dan interval) adalah definisi operasional. Matriks ini juga mencakup batas dan teknik pengukuran variabel yang akan diteliti. Untuk mencegah salah tafsir dan mengurangi ruang lingkup, definisi operasional digunakan untuk menyederhanakan dan memastikan proses pengumpulan data tetap konsisten (Ulfa, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Tekanan Darah Post Hemodialisa pada Lansia di Rumah Sakit IHC Lavalette kota Malang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur atau Instrumen	Skala Ukur	Skor
1 Riwayat keluarga yang menderita hipertensi	Riwayat keluarga yang menderita hipertensi adalah ada atau tidaknya anggota keluarga yang mengalami hipertensi dalam satu garis keturunan.	<i>Sistole</i> lebih dari 140 mmHg dan <i>diastole</i> lebih dari 90mmHg.	Observasi	Nominal	“1” Ya “2” Tidak
2 Usia	Usia mengacu pada jumlah waktu yang telah berlalu sejak lahir dan dapat dihitung menggunakan satuan waktu yang tercantum. Seseorang yang dianggap normal akan mempunyai tingkat perkembangan jasmani dan rohani yang sama.	Usia lansia diatas 60 tahun	Observasi	Nominal	“1” usia 60-64 tahun “2” usia 65-70 tahun “3” usia lebih dari 70 tahun
3 Nyeri kram otot	Nyeri kram otot adalah kontraksi atau mengencangnya otot yang kuat. Ini tiba-tiba muncul dan dapat berlangsung beberapa saat.	Nyeri kram otot pada ekstremitas	<i>Numerical rating scale</i>	Ordinal	“1” Tidak nyeri (skala 0) “2” Nyeri ringan (skala 1-3)

						“3” Nyeri sedang (skala 4-6) “4” Nyeri berat (skala 7-10)
4	Berat badan	Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang diukur dengan timbangan berat badan dan akan dibandingkan dengan tinggi badan dengan satuan meter (m) untuk mengklasifikasikan indeks masa tubuh (IMT) apakah pasien termasuk kedalam obesitas atau tidak.	Observasi pengukuran berat badan dibandingkan dengan tinggi badan menggunakan IMT	Obsevasi	Ordinal	“1” Berat badan kurang ($<18,5$ kg/m^2) “2” Normal ($18,5-22,9$ kg/m^2) “3” Berisiko ($23-24,9$ kg/m^2) “4” Obesitas 1 ($25-29$ kg/m^2) “5” Obesitas 2 ($>30,0$ kg/m^2)
5	Lama menjalani hemodialisa	Lama menjalani hemodialisa berarti jumlah waktu pasien harus menjalani terapi hemodialisa dari saat diagnosis diberikan hingga saat ini.	Lama menjalani hemodialisa kurang dari satu tahun, lebih dari satu tahun, rutin menjalani hemodialisa	Observasi	Nominal	“1” Kurang dari 1 tahun “2” Lebih dari 2 tahun
6	Peningkatan tekanan darah	Peningkatan tekanan darah adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang bisa mengalami peningkatan tekanan darah.	Terjadi peningkatan tekanan darah	Observasi	Ordinal	“1” Pra-hipertensi (<i>sistole</i> 120-139 mmHg dan <i>diastole</i> 80-89 mmHg) “2” Hipertensi tingkat 1 (<i>sistole</i> 140-159 mmHg dan <i>diastole</i> 90-99) “3” Hipertensi tingkat 2

(*sistole* >
160 mmHg
dan *diastole*
> 100
mmHg)

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yang meliputi:

1. Observasi untuk mengkaji informasi tentang inisial, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga yang mempunyai darah tinggi atau hipertensi, peningkatan tekanan darah, lama menjalani hemodialisa, berat badan, pengalaman nyeri kram otot setelah terapi hemodialisa. Observasi pada penelitian ini terbagi menjadi:
 - 1) Observasi pada bagian karakteristik responden. Untuk penelitian ini, inisial nama, usia, dan jenis kelamin responden diminta.
 - 2) Observasi pada bagian nyeri kram otot. Pada penelitian ini, skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS) digunakan untuk kuesioner nyeri kram otot.
 - 3) Observasi pada bagian berat badan. Kuesioner berat badan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi obesitas menurut *Interasional Obesity Task Force* (IOTF) berdasarkan berat badan dan tinggi badan.
 - 4) Observasi pada bagian lama menjalani terapi hemodialisa. Kuesioner lama menjalani hemodialisa terbagi menjadi 2

kategori, lama menjalani hemodialisa kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.

- 5) Observasi pada bagian riwayat hipertensi dalam keluarga. Kuesioner riwayat hipertensi dalam keluarga dikembangkan dan mengacu pada penelitian menurut Pattinasarany (2022) yang berjudul “Gambaran Kejadian Hipertensi dan Gaya Hidup pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Kristen Satya Wacana” (Pattinasarany, 2022).
2. Pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer digital* untuk mengukur tekanan darah sesudah melaksanakan program terapi hemodialisa.
3. Skala nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Skala penilaian numerik adalah skala penilaian linier sederhana dan digunakan untuk mengukur intensitas nyeri dalam praktik klinis. Skala NRS telah terbukti relevan secara klinis untuk intensitas nyeri, dan terdapat bukti yang mendukung validitas dan kegunaan skala NRS pada pasien lanjut usia dan pasien rawat inap. Serangkaian angka dari 0 hingga 10, dengan jarak yang sama, digunakan dalam skala penilaian numerik. Angka 0 menunjukkan tidak ada nyeri, angka 1-3 menunjukkan nyeri ringan, angka 4-6 menunjukkan nyeri sedang, dan angka 7-10 menunjukkan nyeri berat (Putra et al., 2018).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Unit Hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette di Kota Malang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan selama 3 hari yang dilaksanakan di 3 shift (pagi, sore, dan malam) pada tanggal 02 – 04 April 2024.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti menyusun proposal penelitian sesuai format yang ditentukan.
2. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di ruang Hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang. Peneliti mengajukan pengurusan izin surat studi pendahuluan dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang kepada Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang pada tanggal 15 Desember 2023.
4. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala ruangan untuk mengetahui data-data lansia yang sedang melakukan program

terapi hemodialisa di ruang Hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette Kota Malang.

5. Peneliti mengikuti sidang seminar proposal sesuai jadwal yang ditetapkan dan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil seminar proposal.
6. Peneliti mengajukan surat pengambilan data di RS IHC Lavalette Kota Malang pada tanggal 23 Februari 2024. Surat pengambilan data di *approve* pada tanggal 26 Maret 2024.
7. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 02 – 04 April 2024 dengan mengikuti 3 shift yang ada di ruang hemodialisa untuk mendapatkan responden.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi sebagai sampel penelitian sesuai izin dari pihak RS IHC Lavalette Kota Malang.
2. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini sendiri tanpa menggunakan enumerator.
3. Peneliti melakukan proses penelitian.
4. Sebelum Peneliti melakukan penelitian, Peneliti dibantu oleh Kepala Ruangan Hemodialisa untuk informasi nomor mesin pasien yang berusia diatas 60 tahun.
5. Peneliti akan mengukur tekanan darah pasien lansia diatas 60 tahun setelah itu Peneliti akan menanyakan tekanan darah pasien sebelum memulai terapi hemodialisa, apabila terjadi

peningkatan tekanan darah maka Peneliti akan mengambil pasien tersebut untuk menjadi responden.

6. Apabila Peneliti sudah menentukan responden, Peneliti akan menjelaskan lembar informasi penelitian dan lembar informed consent.
7. Peneliti akan mengisi lembar observasi jika pasien sudah menyetujui untuk menjadi responden.
8. Peneliti akan mengisi lembar observasi dengan fakta kebenaran yang ada sesuai yang terjadi pada responden.

3.7.3 Tahap Penyelesaian

1. Peneliti akan melakukan pengolahan dan analisa data terhadap hasil jawaban observasi.
2. Melakukan pengolahan data dimulai dari editing, coding, entry data, tabulasi data, processing, dan cleaning.
3. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dan berkonsultasi dengan pembimbing.
4. Mengolah dan menganalisa data menggunakan uji statistik.
5. Penyajian dan meyusun hasil penelitian dari uji statistik.
6. Menampilkan hasil data, yaitu menguraikan dan meyusun data dan memberikan penjelasan.
7. Penulisan laporan akhir.
8. Penyerahan laporan hasil penelitian.
9. Melakukan sidang hasil penelitian dan pengesahan penelitian.

3.8 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dan menghasilkan informasi bermanfaat untuk tujuan proyek peneliti. Pengolahan data juga mencakup kombinasi berbagai jenis pengelolaan data untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Iqbal, 2022).

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* atau penyuntingan data.

Editing atau penyuntingan data adalah proses pengisian kuesioner menentukan terjawab atau tidaknya pertanyaan penelitian atau terpenuhinya persyaratan pengujian hipotesis.

2. *Coding* atau membuat lembaran kode (*coding sheet*)

Mengubah data menjadi *spreadsheet* atau grafik yang diambil dari alat ukur yang digunakan dan berdasarkan titik data serupa dikenal sebagai *coding*.

Di bawah ini adalah penjabaran kode yang digunakan untuk mendefinisikan operasional variabel:

- a. Riwayat keluarga yang menderita hipertensi:

- 1) 1: Ya

- 2) 2: Tidak

- b. Usia:

- 1) 1: Usia 60-64 tahun

2) 2: Usia 65-70 tahun

3) 3: Usia lebih dari 70 tahun

c. Nyeri kram otot:

1) 1: Tidak nyeri (skala 0)

2) 2: Nyeri ringan (skala 1-3)

3) 3: Nyeri sedang (skala 4-6)

4) 4: Nyeri berat (skala 7-10)

d. Berat badan:

1) 1: Berat badan kurang ($<18,5 \text{ kg/m}^2$)

2) 2: Normal ($18,5-22,9 \text{ kg/m}^2$)

3) 3: Berisiko ($23-24,9 \text{ kg/m}^2$)

4) 4: Obesitas 1 ($25-29 \text{ kg/m}^2$)

5) 5: Obesitas 2 ($>30 \text{ kg/m}^2$)

e. Lama menjalani hemodialisa:

1) 1: Kurang dari 1 tahun

2) 2: Lebih dari 1 tahun

f. Peningkatan tekanan darah:

1) 1: Pra-hipertensi (*sistole* 120-139 mmHg dan *diastole* 80-89 mmHg)

2) 2: Hipertensi tingkat 1 (*sistole* 140-159 mmHg dan *diastole* 90-99 mmHg)

3) 3: Hipertensi tingkat 2 (*sistole* >160 mmHg dan *diastole* >100 mmHg)

3. *Data entry*

Proses pengisian kolom dengan data yang telah diubah, dikoreksi, dan diindeks sesuai dengan jawaban pertanyaan pendukung dikenal sebagai data *entry*. Peneliti harus memahami topik penelitian karena program komputer tidak memahami topik penelitian.

4. Tabulasi data

Membuat tabel data yang sesuai untuk keperluan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan sebelumnya dikenal sebagai tabel data.

5. *Processing*

Processing adalah tugas pengolahan dan analisis data adalah menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menentukan validitas hipotesis. Data diolah menggunakan program SPSS, peneliti melakukan analisa data yaitu meliputi:

- a. Analisa karakteristik responden pada lansia yang menjalani program terapi hemodialisa menggunakan analisa univariat SPSS.
- b. Analisa faktor yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah menggunakan analisa bivariat SPSS.

6. *Cleaning*

Cleaning yaitu tindakan untuk mencegah kehilangan data dengan memeriksa apakah data yang dimasukkan sudah benar dan apakah terjadi kesalahan pada saat entri data atau proses entri data.

3.9 Analisa Data dan Penyajian Data

3.9.1 Analisa Univariat

Menurut buku Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2 (2022), analisis univariat adalah analisis data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan satu variabel saja. Selain itu, analisis univariat adalah penyederhanaan atau ringkasan sekumpulan data penelitian (hasil yang diukur) sehingga pengumpulan data menjadi informasi yang berguna.

Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Ini termasuk usia pasien, riwayat hipertensi pasien hemodialisa, nyeri kram otot, berat badan, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk terapi hemodialisa. Tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel digunakan untuk menentukan karakteristik responden.

Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa frekuensi dari masing-masing karakteristik responden. Analisa dilakukan setelah mengetahui karakteristik dari data yang diambil yaitu hasil observasi yang disajikan dalam tabel

distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori (Husnah et al., 2019). Menurut Arikunto (2013) dalam Husnah (2019) interpretasi data frekuensi univariat dibagi menjadi 7 kategori.

Tabel 3.2 Interpretasi data Frekuensi Analisa Univariat

Presentase (%)	Interpretasi
0,0	Tidak satupun
0,1-25,9	Sebagian kecil
26,0-49,9	Hampir setengah
50,0-50,9	Setengah
51,0-75,9	Sebagian besar
76,0-99,9	Hampir seluruh
100,0	Seluruh

3.9.2 Analisa Bivariat

Menurut buku Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2 (2022), analisis bivariat adalah metode statistik yang mempelajari bagaimana dua elemen yang berbeda tetapi saling berhubungan saling berhubungan. Tujuan analisis bivariat adalah untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel-variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan hipotesis sebelumnya.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen atau faktor yang berhubungan dan variabel dependen atau peningkatan tekanan darah, di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit IHC Lavalette di Kota Malang.

Tabel 3.3 Analisa Bivariat Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Tekanan Darah Post Hemodialisa pada Lansia di Rumah Sakit IHC Lavalette kota Malang

Variabel independen (X)	Variabel dependen (Y)	Uji bivariat
Faktor riwayat hipertensi dalam keluarga	Peningkatan tekanan darah <i>post</i> hemodialisa	<i>Spearman Rank</i>
Faktor usia	Peningkatan tekanan darah <i>post</i> hemodialisa	<i>Spearman Rank</i>
Faktor nyeri kram otot	Peningkatan tekanan darah <i>post</i> hemodialisa	<i>Spearman Rank</i>
Faktor berat badan	Peningkatan tekanan darah <i>post</i> hemodialisa	<i>Spearman Rank</i>
Faktor lama menjalani hemodialisa	Peningkatan tekanan darah <i>post</i> hemodialisa	<i>Spearman Rank</i>

Uji korelasi *Charles Spearman* atau *Spearman's Rank*

Correlation Coefficient atau *Spearman's rho* adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu dari variabel berdata ordinal dan nominal. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi.

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi *Spearman Rank*

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1.00	Sempurna

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti

jika hubungan antara variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan berhubungan yang signifikan jika nilai *Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan <0.05 dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* >0.05 maka hubungan tersebut tidak signifikan.

3.9.3 Penyajian Data

Dalam Buku Analisis Data Penelitian (2022) menyatakan bahwa Kegiatan penelitian yang menyusun laporan penelitian agar

dapat dipahami dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian dikenal sebagai penyajian data. Data yang dikumpulkan akan disajikan sebagai:

1. Tabel: angka tabel distribusi frekuensi dan presentase
2. Narasi: gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan atau pengukuran

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan sudah mendapatkan sertifikat uji etik dengan registrasi No.DP.04/03/F.XXI.31/0215/2024 dengan tanggal berlaku mulai tanggal 26 Maret 2024 hingga 26 Maret 2025. Menurut Buku Metodologi Kesehatan (2023) etika penelitian merupakan pedoman yang berlaku pada setiap kegiatan yang melibatkan peneliti dengan subjek peneliti, peneliti dengan manfaat penelitian, sehingga responden mendapatkan manfaat pada penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan etika penelitian dan mempunyai 4 asas etika penelitian. Berikut ini adalah asas-asas etika penelitian:

1. *Respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)

Dengan memberikan informasi persetujuan, peneliti harus menghormati martabat responden dan menghormati haknya.

Pada penelitian ini, jika responden setuju untuk berpartisipasi

dalam penelitian, mereka akan menandatangani, jika mereka tidak setuju, peneliti akan menghormati haknya tanpa paksaan.

2. *Respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan kerahasiaan responden)

Pada penelitian ini, peneliti hanya menuliskan inisial nama responden pada observasi, bukan nama lengkapnya, dan memberikan kode atau nomor urut untuk memisahkan data dari responden yang memiliki nama yang sama. Data yang terkumpul akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. *Respect for justice and inclusiveness* (keadilan dan keterbukaan)

Sebelum meminta persetujuan sebagai responden, peneliti akan selalu menggunakan lembar informasi yang disediakan untuk menjelaskan metode penelitian dan memastikan bahwa perlakuan dan manfaat yang diberikan kepada responden adalah sama.

4. *Balancing harms and beneficence* (memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan)

Dengan berkomunikasi secara efektif dan konsisten dan membangun rasa saling percaya, peneliti bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada orang yang diwawancarai.